



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v3i3>.  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Optimasi Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Terpadu: Langkah Menuju Keunggulan Akademik

Nina Indriana<sup>1</sup>, Uus Ruswandi<sup>2</sup>, Sally Badriya Hisniati<sup>3</sup>, Mohammad Ridwan<sup>4</sup>, Qiqi Yuliati Zaqiah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, [ninaindry92@gmail.com](mailto:ninaindry92@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, [uusruswandi@uinsgd.ac.id](mailto:uusruswandi@uinsgd.ac.id)

<sup>3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, [sally.badriah@pelitabangsa.ac.id](mailto:sally.badriah@pelitabangsa.ac.id)

<sup>4</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, [moh.ridwan@stiabiru.ac.id](mailto:moh.ridwan@stiabiru.ac.id)

<sup>5</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, [qiqiyuliatizaqiah@uinsgd.ac.id](mailto:qiqiyuliatizaqiah@uinsgd.ac.id)

Corresponding Author: [ninaindry92@gmail.com](mailto:ninaindry92@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The pesantren education system continues to undergo significant developments in response to changing times and evolving educational demands. This article examines the role of student management in achieving excellence in pesantren education, using a case study from Riyadul 'Ulum Wadda'wah Integrated Junior High School in Tasikmalaya. Student management in this pesantren involves planning, organization, implementation, and supervision of various educational aspects involving students. The results reveal practices that have successfully improved students' academic achievements and their learning comfort. The primary finding of this research is that structured and comprehensive student management has a positive impact on education. The school applies a student-centered approach, creates a conducive learning environment, and provides individualized attention to meet the needs of each student. This study underscores the importance of effective student management as a key element in achieving educational success and student development.*

**Keywords:** *Student Management, Excellence Achievement, Integration of Religious Values*

**Abstrak:** Pendidikan pesantren terus mengalami perkembangan yang signifikan sebagai respons terhadap perubahan zaman dan tuntutan pendidikan yang berkembang. Artikel ini mengkaji peran manajemen peserta didik dalam mencapai pencapaian unggul dalam pendidikan pesantren dengan mengambil studi kasus di SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah di Tasikmalaya. Manajemen peserta didik di pesantren ini mencakup perencanaan, organisasi, implementasi, dan pengawasan berbagai aspek pendidikan yang melibatkan peserta didik. Hasilnya mengungkap praktik-praktik yang berhasil meningkatkan pencapaian akademik siswa dan kenyamanan belajar mereka. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa manajemen peserta didik yang terstruktur dan komprehensif memberikan dampak positif terhadap pendidikan. Sekolah ini menerapkan pendekatan berorientasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memberikan perhatian yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa

manajemen peserta didik yang efektif adalah elemen kunci dalam mencapai kesuksesan pendidikan dan pengembangan peserta didik.

**Kata Kunci : Manajemen Peserta Didik, Pencapaian Unggul, Integrasi Nilai Agama**

## PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, terus mengalami perubahan yang signifikan dalam menghadapi dinamika zaman dan tuntutan pendidikan yang berkembang (Azra, 2019; Isbah, 2020; Khoiriyah, 2022). Saat ini, pesantren tidak hanya diharapkan untuk menyediakan pendidikan agama yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga untuk menjawab tantangan dunia modern yang semakin kompleks (Ridwan, 2023; Suradi, 2018). Tuntutan pendidikan saat ini mencakup integrasi nilai-nilai agama dengan pendidikan umum, pengembangan karakter moral yang kuat, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta persiapan generasi muda untuk menghadapi isu-isu global seperti keberlanjutan lingkungan, perdamaian, dan pemberdayaan sosial (Umam, 2020). Pesantren, dalam konteks ini, berada di garis depan dalam mencari keseimbangan antara tradisi agama yang kaya dan tantangan pendidikan modern, dan manajemen peserta didik memiliki peran sentral dalam menyusun strategi pendidikan yang komprehensif untuk mencapai tujuan tersebut (M. H. Islam & Aziz, 2020).

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, beberapa pesantren telah mengambil langkah berani dengan mendirikan sekolah umum yang berbasis pesantren (Ridwan, 2023; Shofiyyah et al., 2019). Langkah ini dilakukan dengan memperkaya kurikulum sekolah umum dengan nilai-nilai pesantren, seperti nilai-nilai agama, etika, dan kebijaksanaan yang telah menjadi inti dari pendidikan pesantren selama berabad-abad. Hal ini mencerminkan kesadaran bahwa pesantren memiliki banyak aset berharga untuk ditawarkan dalam konteks pendidikan modern. Sekolah umum berbasis pesantren ini menginternalisasi nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari sekolah, termasuk dalam proses belajar-mengajar, pola pengasuhan, dan interaksi sosial antara guru dan siswa (Saepudin, 2019). Dengan demikian, sekolah umum berbasis pesantren mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik yang memadukan pengetahuan agama, akademik, karakter moral, dan pemberdayaan sosial (Putro et al., 2019). Dengan cara ini, pesantren dan manajemen peserta didiknya berperan penting dalam mengembangkan model pendidikan yang relevan dan berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan modern yang lebih luas.

Salah satunya adalah SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Waddawah Tasikmalaya yang memadukan tiga sintesa kurikulum dalam kurikulumnya, yaitu: kurikulum dinas pendidikan Nasional, kurikulum pondok pesantren modern Gontor, dan pondok pesantren Salaf (*Sejarah Singkat*, 2018). Hal ini merupakan sebuah upaya yang inovatif dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal yang diajarkan di sekolah umum dengan nilai-nilai agama dan budaya yang kuat yang diterapkan dalam tradisi pesantren. Dengan memadukan berbagai kurikulum ini, SMP Terpadu Riyadul 'Ulum menciptakan sebuah pendekatan pendidikan yang mencakup aspek akademik, nilai-nilai keagamaan, serta tradisi pesantren yang telah ada selama berabad-abad. Ini menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan holistik yang memungkinkan siswa tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga untuk memperkuat akhlak dan karakter mereka. Upaya seperti ini mencerminkan peran manajemen peserta didik dalam merancang strategi pendidikan yang selaras dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik, serta memastikan bahwa pesantren tetap relevan dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

Oleh karena itu, manajemen peserta didik dilihat sebagai komponen yang sangat penting dalam memastikan bahwa program pesantren berjalan dengan baik dan sesuai dengan

harapan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders). Manajemen peserta didik melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru hingga pembinaan selama siswa berada di pesantren, serta memastikan bahwa mereka menyelesaikan pendidikan mereka dengan baik (Rifa'i et al., 2018). Dalam konteks pesantren yang mencakup berbagai kurikulum, manajemen peserta didik harus dapat mengintegrasikan semua aspek pendidikan tersebut dengan baik, sehingga pesantren dapat mencapai tujuan pendidikan yang holistik (M. Islam, 2021).

Dengan pendekatan yang terencana dan efektif dalam manajemen peserta didik, pesantren dapat memenuhi harapan semua pihak, termasuk santri, orang tua, dan masyarakat sekitar, sambil tetap mempertahankan warisan tradisionalnya. Dalam lingkungan pendidikan pesantren yang beragam dan berubah, manajemen peserta didik menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam menjaga relevansi pesantren dan memastikan bahwa peserta didik berkembang dengan baik dalam aspek akademik, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, peran manajemen peserta didik harus diperhatikan dengan serius untuk memastikan bahwa pendidikan pesantren terus beradaptasi dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pendidikan modern (Muhammad et al., 2021; Rifa'i et al., 2018).

Dalam konteks penelitian ini, terdapat kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara penelitian yang sudah ada dan kebutuhan mendalam dalam memahami peran manajemen peserta didik dalam pendidikan pesantren berbasis pesantren. Meskipun telah ada beberapa studi yang menyelidiki aspek manajemen peserta didik, belum ada penelitian yang secara komprehensif memfokuskan pada integrasi nilai-nilai agama dan pengasuhan dalam kerangka manajemen peserta didik di pesantren. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan pengetahuan ini dengan mengeksplorasi peran manajemen peserta didik dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pengasuhan dalam konteks pendidikan pesantren, serta untuk memahami bagaimana pendekatan ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren secara holistik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggali informasi yang mendalam tentang peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren berbasis pesantren. Kasus yang diambil sebagai fokus penelitian adalah SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Waddawah Tasikmalaya. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan staf manajemen peserta didik, guru, dan santri di pesantren tersebut, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta analisis dokumen terkait kurikulum, program pendidikan, dan kebijakan pesantren (Schoch, 2020). Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan analisis isi, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep kunci yang muncul dalam data (Octaviani & Sutriani, 2019). Pendekatan studi kasus dan analisis data kualitatif ini memberikan pemahaman mendalam (Rusli & others, 2021) tentang bagaimana manajemen peserta didik di pesantren tersebut memengaruhi integrasi nilai-nilai agama, pengasuhan, dan mutu pendidikan pesantren secara keseluruhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manajemen peserta didik memegang peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan, terutama dalam lingkungan pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama dan tradisi yang kuat, memerlukan manajemen peserta didik yang cermat dan fokus pada pengembangan holistik peserta didiknya. Dalam konteks pendidikan pesantren, manajemen peserta didik melibatkan perencanaan, organisasi, implementasi, dan pengawasan berbagai aspek pendidikan yang melibatkan santri. Melalui

manajemen peserta didik yang terencana dan efektif, SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah Tasikmalaya berperan penting dalam menjaga relevansi pesantren dalam dunia pendidikan yang terus berubah, serta memastikan bahwa peserta didiknya berkembang dengan baik dalam aspek akademik, moral, dan spiritual. Profil SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah Tasikmalaya: Gambaran yang Komprehensif

SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah Tasikmalaya merupakan lembaga menengah pertama di bawah naungan pondok pesantren Riyadul 'Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya. Salah satu pesantren tertua yang berlokasi di Kp. Condong Rt.01 Rw.04 Kel. Setianagara Kec. Cibeureum Kota Tasikmalaya yang didirikan pada abad ke 19 atau sekitar tahun 1864. Pada awalnya, Pesantren ini menerapkan sistem pendidikan klasik yang berfokus pada pembelajaran kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu sebagai inti kurikulumnya (*Sejarah Singkat*, 2018).

Seiring perubahan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, pesantren mengalami transformasi signifikan dalam sistem pendidikan mereka. Pesantren melakukan transformasi dengan mengintegrasikan mata pelajaran umum dan pondok pesantren Modern Gontor dalam kurikulum mereka. Kurikulum pondok pesantren salaf bertujuan untuk menjaga warisan dan fondasi keilmuan agama yang telah tertanam kuat dalam pesantren. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, pesantren salaf masih mengacu pada buku-buku kitab klasik yang telah lama menjadi rujukan utama di pesantren. Komponen Pesantren Salaf, dengan penekanan pada pemahaman ajaran Islam klasik, melibatkan mata pelajaran seperti Tauhid, Fiqih, Hadits, Nahwu, Sharaf, Tafsir, dan Akhlak. Ini memberikan dasar agama yang kuat kepada para santri.

Sementara itu, kurikulum pondok pesantren modern dirancang untuk memberikan pengetahuan serta pengalaman aktif dalam berbahasa, organisasi, dan disiplin kepada para santri. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin beragam. Komponen Pesantren Modern ala PMDG menambahkan dimensi praktis dalam pembelajaran, termasuk mata pelajaran seperti Tamrin Lugoh, Muthola'ah, Insha, Mahfudzat, Balagoh, Imla, Khat, Faraidl, Tarbiyah, Ushul Fiqh, dan Reading. Ini membantu santri mengembangkan keterampilan praktis yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Nasional Depdiknas dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang selaras dengan standar pendidikan nasional yang berlaku di Indonesia, seperti Matematika, IPA (Fisika, Kimia, Biologi), IPS (Sejarah, Ekonomi/Akuntansi, Geografi, Sosiologi, Ekonomi), bahasa Indonesia, sejarah Indonesia, bahasa Inggris, TIK, prakarya, Penjas, dan Seni Budaya, serta Bahasa (Antropologi, Bahasa Jerman, Jepang, Arab, Sastra Indonesia, dan Sastra Inggris). Kurikulum ini berfokus pada pemberian wawasan akademik yang luas dan mencakup berbagai mata pelajaran umum yang diperlukan untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Gabungan dari tiga komponen ini menciptakan suatu kurikulum yang lengkap dan berimbang. Semua mata pelajaran tersebut diintegrasikan sehingga menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan. Jumlah jam belajar yang tinggi, mencapai 46 jam per minggu, menunjukkan komitmen pesantren untuk memberikan pendidikan yang kuat dan beragam kepada santrinya. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan menciptakan lulusan yang berbekal pengetahuan agama, keterampilan praktis, dan pemahaman tentang dunia modern.

Untuk kegiatan santri dibagi menjadi tingkat harian, bulanan, semesteran, dan tahunan, menciptakan lingkungan pendidikan yang komprehensif. Setiap harinya, santri mengikuti beragam kegiatan, mulai dari pelajaran formal hingga aktivitas ekstrakurikuler seperti latihan retorika, kepramukaan, dan berbagai kegiatan berbahasa.

Adapun aktifitas santri dalam sehari-semalam adalah sebagai berikut:

No	Waktu	Aktifitas
1.	04.00 – 05.30	Bangun pagi, sholat shubuh berjamaah, Mengaji al-Qur'an, dan pengayaan kosa kata bahasa Arab atau Inggris
2.	05.30 – 06.45	Sarapan pagi dan persiapan masuk kelas
3.	07.00 – 12.10	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
4.	12.10 – 13.10	Sholat Dzuhur, Makan Siang dan Persiapan KBM
5.	13.10 – 15.10	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
6.	15.10 – 17.30	Sholat Ashar, Istirahat, Ekstra Kulikuler [Olahraga, Kursus] dan Mandi
7.	17.30 – 19.45	Sholat Magrib dan Sorogan Kitab Kuning
8.	19.45 – 20.30	Sholat Isya, Makan Malam
9.	20.30 – 22.00	Belajar Malam Terbimbing
10.	22.00 – 04.00	Istirahat

Kegiatan bulanan melibatkan kontes, ujian tengah semester, dan bimbingan psikologi untuk membantu santri memahami diri mereka. Pada tingkat semesteran, terdapat kontes drama dalam bahasa Arab dan Inggris, ujian tengah semester, serta ujian akhir semester yang menguji pemahaman mereka dalam berbagai mata pelajaran. Kegiatan tahunan mencakup Pekan Perkenalan *Khutbatul 'Arsy*, acara Panggung Gembira, *Tarbiyah 'Amaliyah*, Perkemahan Nuansa Dakwah Islami, *Cross Country*, Pekan Hari Besar Islam, lomba *Nasyid*, dan banyak lagi. Semua kegiatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan holistik bagi para santri, yang mendukung pengembangan akademik, sosial, dan keagamaan mereka dengan baik.

### **Manajemen Peserta Didik, Membentuk Masa Depan: Membongkar Kunci Kesuksesan dalam Pendidikan Pesantren**

SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah menghadirkan sebuah pendekatan pendidikan yang unik dengan mengeksplorasi kekayaan pesantren tradisional, prinsip-prinsip manajemen yang kuat, dan pendekatan modern dalam kurikulumnya. Dalam kajian ini, akan diulas konsep manajemen peserta didik yang melibatkan perencanaan, organisasi, implementasi, dan pengawasan berbagai aspek pendidikan yang melibatkan santri. Dengan demikian akan digali rahasia dibalik kesuksesan pendidikan pesantren ini dalam menciptakan lulusan yang berbekal pengetahuan agama, keterampilan praktis, dan pemahaman tentang dunia modern.

### **Perencanaan: Landasan Sukses Pendidikan Pesantren**

Dalam upaya untuk mencapai kesuksesan pendidikan di SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah, perencanaan menjadi landasan utama. Perencanaan peserta didik merujuk pada serangkaian aktivitas yang melibatkan pemikiran dan pengaturan tindakan yang perlu dilakukan sehubungan dengan peserta didik di sekolah. Proses ini dimulai sejak peserta didik pertama kali memasuki lingkungan sekolah hingga saat mereka akan lulus dari sekolah. Hasil dari proses perencanaan ini berupa dokumen tertulis yang mencakup berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka pendidikan peserta didik. Suwandi dan Daryanto (2017) menguraikan beberapa langkah dalam perencanaan terhadap peserta didik, yang mencakup aktivitas seperti menganalisis kebutuhan peserta didik, merekrut peserta didik, seleksi peserta

didik, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik (pembagian kelas), dan pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Proses perencanaan ini melibatkan serangkaian langkah-langkah yang cermat dan terstruktur, yaitu: *forecasting; establishing objective; polic; programming; prosedure; scheduling* (Hasibuan, 2007). Tahapan pertama adalah peramalan (*forecasting*), di mana sekolah meramalkan jumlah peserta didik yang akan mendaftar dalam tahun ajaran berikutnya. Langkah ini penting untuk mengantisipasi kebutuhan dan persiapan awal. Setelah memiliki gambaran tentang jumlah peserta didik yang diharapkan, sekolah kemudian menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam periode tertentu. Tujuan ini mencakup berbagai aspek, seperti pencapaian hasil belajar peserta didik, peningkatan fasilitas sekolah, atau pengembangan program ekstrakurikuler. Setelah tujuan ditetapkan, sekolah merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan mendukung pencapaian tujuan tersebut. Keputusan mengenai program-program yang akan dijalankan (*programming*) kemudian diambil, seperti program-program pembelajaran tambahan atau pengembangan kurikulum. Tentu, prosedur-prosedur yang harus diikuti dalam pelaksanaan program-program tersebut menjadi penting. Di sini, sekolah akan mengatur prosedur-prosedur terkait dengan pendaftaran peserta didik, pengawasan program, dan evaluasi hasil.

Jadwal (*schedule*) pelaksanaan program-program juga menjadi perhatian. Setelah program-program dijadwalkan, sekolah membuat jadwal yang mengatur kapan program-program tersebut akan dijalankan dan berapa lama durasinya. Terakhir, penganggaran (*budgeting*) adalah tahap yang tak kalah penting. Sekolah akan menyusun anggaran yang mencakup alokasi dana untuk fasilitas, sumber daya manusia, peralatan, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program-program.

### **Pengorganisasi: Pilar Kesuksesan dalam Pengelolaan Pesantren**

Pengorganisasian merupakan proses penentuan posisi anggota dalam suatu organisasi dengan memperhatikan kemampuan dan keahliannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggota organisasi dapat berperan sesuai dengan kompetensinya, sehingga organisasi dapat berjalan efisien menuju pencapaian tujuannya (Fattah, 2001).

Di SMP Terpadu Riyadlul 'Ulum Wadda'wah di Tasikmalaya, pengorganisasian adalah salah satu kunci utama dalam mengelola pesantren ini dengan baik. Proses pengorganisasian dimulai dengan penempatan staf pengajar dan karyawan sesuai dengan kompetensi dan keahlian masing-masing. Hal ini dilakukan agar setiap individu dapat memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Selanjutnya, pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab di antara staf pengajar dan karyawan. Setiap bagian dari pesantren memiliki peran khusus dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, mulai dari aspek pendidikan, pengelolaan keuangan, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pengorganisasian yang baik, setiap anggota tim tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara efektif.

Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam pengorganisasian seluruh sumber daya yang ada. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengatur dan mengkoordinasikan semua tenaga kerja di sekolah, termasuk staf pengajar dan karyawan. Dengan mengorganisasi dengan baik, kepala sekolah memastikan bahwa semua program-program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan efisien. Penataan secara teratur mengenai kegiatan sejak peserta didik mulai diterima di sekolah tersebut sampai menamatkan studinya (Mulyasa, 2004).

### **Implementasi: Kurikulum Terpadu dalam Pendidikan Santri**

Di SMP Terpadu Riyadlul 'Ulum Wadda'wah di Tasikmalaya, implementasi terhadap peserta didik menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan. Langkah-langkah yang

diuraikan oleh Hasibuan (2007) dan Suwandi dan Daryanto (2017) sejalan dengan prosedur di sekolah ini (Hasibuan, 2007; Suwandi & Daryanto, 2017) yaitu: proses dimulai dengan menganalisis kebutuhan peserta didik, yaitu dengan memahami karakteristik, tingkat penerimaan, dan kebutuhan individu peserta didik. Contohnya, setiap tahun sekolah melakukan survei dan pemetaan tentang minat dan bakat peserta didik yang akan masuk ke tingkat baru. Dalam analisis ini, sekolah mengidentifikasi apakah ada peserta didik yang memiliki minat khusus di bidang olahraga, seni, atau ilmu pengetahuan tertentu. Selain itu, sekolah juga memahami tingkat penerimaan peserta didik berdasarkan hasil tes atau seleksi masuk. Misalnya, hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa peserta didik memiliki minat dan bakat di bidang olahraga, sedangkan yang lain lebih berfokus pada aspek akademis. Hal ini memungkinkan sekolah untuk merencanakan program ekstrakurikuler yang sesuai. Analisis kebutuhan siswa memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam kelas. Menurut Sani (2022), memenuhi kebutuhan peserta didik akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan membantu siswa menjadi kompeten dalam bidang akademik (Sani, 2022).

Kemudian, sekolah melakukan rekrutmen peserta didik, yang melibatkan pendaftaran dan proses seleksi. Pendaftaran dilakukan secara terbuka, dan calon peserta didik dan orang tua mereka diundang atau melalui *website* yang tersedia melalui laman <https://ppdb.pesantren-condong.net/> untuk mengisi formulir pendaftaran. Selama proses ini, sekolah memberikan informasi lengkap tentang program pendidikan, fasilitas sekolah, dan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Menurut Sururi (2011), manajemen peserta didik dimulai dengan langkah rekrutmen calon murid. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses rekrutmen ini akan memengaruhi berbagai aspek dalam manajemen peserta didik, seperti orientasi, proses pembelajaran, dan sebagainya. Kegiatan rekrutmen ini merupakan upaya mencari, meraih, menyeleksi, atau mendorong calon peserta didik untuk mendaftar dan belajar di lembaga pendidikan tersebut (Sururi, 2011).

Acara orientasi penerimaan santri baru di SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah berlangsung selama tiga hari berturut-turut. Seluruh santri baru yang akan memulai perjalanan pendidikan mereka di pondok pesantren ini turut serta dalam acara ini. Selain sebagai ajang perkenalan terhadap lingkungan sekolah, acara ini juga bertujuan memberikan motivasi kepada santri baru, yang dapat menjadi kunci agar mereka betah berada di pondok pesantren. Pesan yang disampaikan selama acara sederhana namun mendalam: saling menghargai dan mengasihi sesama merupakan kunci kebahagiaan, dan ini akan membawa berkah dalam perjalanan mereka di pondok pesantren. Tujuan dari kegiatan orientasi peserta didik melibatkan beberapa aspek. Pertama, tujuannya adalah agar peserta didik memahami dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, orientasi bertujuan agar peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah. Selanjutnya, orientasi juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional agar mereka siap menghadapi lingkungan sekolah yang baru. Hal ini akan membuat mereka merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan pesantren (UPI, 2011).

Setiap tahun, setelah penerimaan santri baru, sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil tes masuk dan pencapaian akademik peserta didik sebelumnya. Kemudian, berdasarkan hasil evaluasi tersebut, peserta didik ditempatkan ke dalam kelas-kelas yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pembagian kelas tidak hanya didasarkan pada jumlah peserta didik, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan individu mereka. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan kelas-kelas yang seimbang dari segi kemampuan, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efektif (Tokan, 2016). Hornby dan Witte (2011) menjelaskan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya adalah memenuhi kebutuhan pendidikan siswa

dan meningkatkan pencapaian mereka. Selain itu, ini juga dapat memenuhi keinginan orangtua yang menginginkan anak mereka diajarkan dengan siswa yang memiliki kemampuan serupa. Pengelompokan ini juga memungkinkan guru untuk memanfaatkan sarana pembelajaran secara optimal (Hornby et al., 2011).

Terakhir, pencatatan dan pelaporan peserta didik dilakukan secara teratur untuk memantau perkembangan mereka, baik dari kegiatan keseharian, sampai kegiatan akademik. Semua langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik peserta didik di SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah.

### **Pengawasan: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren**

Pengawasan dan pengasuhan peserta didik di SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah merupakan bagian integral dari pendidikan pesantren yang holistik. Seluruh proses pendidikan, mulai dari pembelajaran di kelas hingga kegiatan di luar kelas, dilakukan dengan penuh pengawasan dan bimbingan.

*Pertama*, pengawasan terhadap peserta didik dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah selama kegiatan belajar mengajar. Mereka memastikan peserta didik hadir di kelas, menjalani pembelajaran dengan baik, dan memahami materi pelajaran. Selain itu, pengawasan dilakukan secara individual terhadap kemajuan belajar peserta didik, sehingga dapat diberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. *Kedua*, pengasuhan santri dilakukan oleh senior santri dan asatidz. Santri senior membimbing peserta didik baru dalam beradaptasi dengan lingkungan pesantren, menjalani rutinitas harian, dan memahami nilai-nilai pesantren. Mereka juga memberikan motivasi dan dukungan dalam pengembangan akademik dan akhlak peserta didik.

Kegiatan-kegiatan kepramukaan dan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, Muhadloroh, dan kegiatan keagamaan, juga menjadi sarana pengawasan dan pengasuhan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan diri, meningkatkan disiplin, dan melatih kecakapan sosial mereka melalui kegiatan ini. Pengawasan dan pengasuhan berperan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kemampuan peserta didik. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik di SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah.

### **KESIMPULAN**

Manajemen peserta didik di SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah merupakan sebuah pendekatan holistik yang mencakup perencanaan, organisasi, implementasi, dan pengawasan yang cermat dan terstruktur. Proses dimulai dengan perencanaan yang mencakup peramalan jumlah peserta didik, penetapan tujuan, perumusan kebijakan, pemilihan program-program, penetapan prosedur, jadwal pelaksanaan, dan penganggaran. Proses ini diikuti dengan organisasi yang melibatkan penataan sumber daya manusia dan struktur organisasi sekolah yang efisien. Setelah itu, langkah implementasi mencakup pengaturan prosedur pendaftaran peserta didik, pengawasan program-program, dan evaluasi hasil. Selain itu, pengawasan peserta didik melalui pengasuhan santri dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian integral dari manajemen peserta didik. Semua langkah ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik peserta didik, baik dari segi akademik maupun karakter.

Manajemen peserta didik di SMP Terpadu Riyadul 'Ulum Wadda'wah memiliki ruang lingkup yang mencakup analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen, seleksi, orientasi, pengelompokan, pembinaan, pencatatan, hingga kelulusan dan alumni. Proses analisis kebutuhan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Rekrutmen menjadi langkah awal yang

berpengaruh pada seluruh manajemen peserta didik berikutnya, sedangkan orientasi membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengawasan yang ketat. Pengawasan ini mencakup pemantauan pembelajaran, pengasuhan oleh senior santri, serta kegiatan kepramukaan dan keagamaan. Dengan pendekatan ini, manajemen peserta didik di sekolah ini membentuk individu yang berkualitas dan siap bersaing dalam berbagai aspek kehidupan.

## REFERENSI

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Fattah, N. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001. In *Cet. IV (IV)*. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*.
- Hornby, G., Witte, C., & Mitchell, D. (2011). Policies and practices of ability grouping in New Zealand intermediate schools. *Support for Learning*, 26(3), 92–96.
- Isbah, M. F. (2020). Pesantren in the changing Indonesian context: History and current developments. *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)*, 8(1), 65–106.
- Islam, M. (2021). Management of Islamic Boarding School Curriculum Integration in Improving the Quality of Madrasah Education. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 5(1), 63–71.
- Islam, M. H., & Aziz, A. (2020). Transformation of pesantren in maintaining good character. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 6(1), 35–48.
- Khoiriyah, M. A. (2022). *Manajemen Pesantren di Era Globalisasi*. Airlangga University Press.
- Muhammad, G., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 161–174.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Putro, A. A. Y., Suryono, Y., & others. (2019). New tradition of pesantren in character education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1), 12002.
- Ridwan, M. (2023). PERGURUAN TINGGI ISLAM BERBASIS PESANTREN SEBAGAI SEBUAH PENDIDIKAN ALTERNATIF MASA DEPAN. *IJEMA: Indonesian Journal Of Educational Management and Administration*, 2(1), 81–92.
- Rifa'i, M., Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Manajemen peserta didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*.
- Rusli, M., & others. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan agama islam pada sekolah berbasis pesantren: Studi kasus pada SMP al muttaqin kota tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2).
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Schoch, K. (2020). Case study research. *Research Design and Methods: An Applied Guide for the Scholar-Practitioner*, 245–258.
- Sejarah Singkat*. (2018). <https://www.Pesantren-Condong.Net/>. [https://www.pesantren-condong.net/profil\\_sejarah-singkat\\_pg-1.html](https://www.pesantren-condong.net/profil_sejarah-singkat_pg-1.html)
- Shofiyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model pondok pesantren di era milenial. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18.

- Suradi, A. (2018). Transformasi tradisi pesantren dalam menghadapi era globalisasi. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 14(1), 16–39.
- Sururi. (2011). *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik*. Ilmu Cerdas Pendidikan.
- Suwardi, D., & Daryanto, D. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tokan, P. R. I. (2016). *Sumber kecerdasan manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.
- UPI, T. D. A. P. (2011). *Manajemen Sekolah*. Alfabeta.